

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
ALQURAN HADITS KELAS V MI AL-MUHAJIRIN  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh**

**MUHAMMAD INDILLAH  
NPM: 1311100172**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H./2019 M.**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF INTEGRATED*  
*READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ALQURAN  
HADITS KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG  
BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

Pembimbing I: Dr. Safari Daud, M. Sos. I

Pembimbing II: Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Muhammad Indillah**

**NPM:1311100172**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M.**

## ABSTRAK

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Namun pada kenyataanya di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, masih menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang cenderung monoton, karena terbiasa menunggu informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran *Alquran Hadits* kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan peneitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang berjumlah 68 peserta didik, yang terdiri dari 34 peserta didik kelas eksperimen, 34 peserta didik kelas kontrol.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen test berbentuk esai berbentuk test kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data analisis Uji-t pada taraf signifikan= 0,05 dengan derajat kebebasan 76 diperoleh  $T_{hitung} = 8,891$  dengan  $T_{tabel} = 1,988$  berarti  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* (kelas V B ) lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Kata Kunci: *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)*, hasil belajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
ALQURAN HADITS KELAS V MI AL-MUHAJIRIN  
PANJANG BANDAR LAMPUNG**

**Nama : MUHAMMAD INDILLAH**  
**NPM : 1311100172**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Safari Daud, M. Sos. I**  
**NIP. 197508012002121003**

**Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I**  
**NIP. 197508012002121003**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **MUHAMMAD INDILLAH, NPM: 1311100172**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, tanggal 6 Maret 2019 pukul 13.00 – 15.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Dr. Yuberti, M. Pd

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd

Penguji Pendamping I: Dr. Safari Daud, M. Sos. I

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

NIP. 19560810 1987031001



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ..niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Shalawat salam atas Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin Revolusioner dunia. Ajaran yang beliau sampaikan sampai saat ini tiada keraguan atasnya. Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Johannas dan Ibunda Kesuma Wati, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada Kakak-kakak tercinta Rosmida Yati, S. Pd., Ledy Restuti, S. Pd., Beli Saputra, A. Md. Kep. Terimakasih banyak atas Do'a, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan study Semoga kita selalu mendapatkan Rahmat Allah SWT.
3. Yunarti, S. Fil. I yang telah memberikan motivasi dan dukungan, semoga kami bisa bersama-sama menggapai masa depan dan dipersatukan dalam ridho Allah SWT
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Indillah, dilahirkan di Marang pada tanggal 15 desember 1994, anak ke 4 dari 4 saudara buah hati dari pasangan Johannas dan Kesuma Wati. Pendidikan Dasar dimulai dari SDN 01 Marang dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan ke SMPN 02 Biha selesai tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke MAN 1 Peisisir Barat selesai tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung dan terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul: ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrate Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung TA. 2018/2019.***

Selama menjadi mahasiswa pernah aktif disalah satu organisasi kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa dan pada Tahun 2015/2016 menjabat sebagai Ketua Umum di UKM HIQMA (Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa) UIN Raden Intan Lampung. Pernah berprestasi juara 1 Tilawah Remaja pada MTQ Kabupaten Pesisir Barat dan MTQ Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Bandar Lampung, Mei 2019  
Penulis

**MUHAMMAD INDILLAH**  
**1311100172**



## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan ( S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan doa.

Dan tidak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M. P.d. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua jurusan PGMI dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGMI yang telah membantu mengurus segala urusan menyangkut penyusunan skripsi
3. Bapak Dr. Safari Daud, M. Sos. I selaku pembimbing I dan ibu Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan.

4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidiki dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Siti Nurhasannah, S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang berkenan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
6. Ibu Nora Kamelia, S. Pd selaku guru bidang study Alqura Hadits yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan mengadakan penelitian pada mata pelajaran Alquran Hadits.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu, penulis menerima dengan senang hati segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak. Akhirnya, dengan mengucapkan Alhamdulillah dan terimakasih, penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT.

Semoga jerih payah dan amal baik bapak, ibu dan rekan-rekan sekalian mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

**MUHAMMAD INDILLAH**

**1311100172**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI ..... 17**

A. Model Pembelajaran Kooperatif .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	29
3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif .....	23
4. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	23
5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	25
6. Prosedur Pembelajaran Kooperatif .....	27

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)</i> .....	28
1. Pengertian <i>CIRC</i> .....	28
2. Unsur-unsur dalam Pembelajaran <i>CIRC</i> .....	31
3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>CIRC</i> .....	32
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>CIRC</i> .....	33
C. Hasil Belajar.....	34
1. Pengertian Hasil Belajar.....	34
2. Macam-Macam Hasil Belajar .....	38
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	40
4. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar .....	45
5. Menentukan Hasil Belajar.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 49**

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian .....	49
1. Subjek Penelitian .....	49
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	49
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	50
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	50
D. Variabel Penelitian .....	50
E. Desain Penelitian dan Data Penelitian .....	51
1. Desain Penelitian.....	51
2. Data Penelitian .....	52
F. Metode Pengumpulan Data, Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian .....	53
1. Metode Pengumpulan Data.....	53
2. Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian .....	54
G. Analisis Data .....	64
1. Uji Normalize Gain.....	60
2. Uji Prasyarat.....	61
3. Uji Hipotesis.....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 65**

A. Analisa Hasil Uji Instrumen .....	65
1. Uji Validitas .....	65
2. Uji Reabilitas.....	70
3. Deskripsi Data Pengamatan .....	70
B. Uji Normalitas Data .....	71
1. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Hadits Eksperimen (Pretest).....	71
2. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Hadits Eksperimen (Fretest)....	72
3. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Hadits Kontrol (Fretest) .....	72
4. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Hadits Kontrol (posttest) .....	73
C. Uji Homogenitas .....	74



1. Uji Homogenitas Hasil Belajar Alquran Hadits Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pretest</i> ).....	74
2. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>posttest</i> ).....	75
D. Uji Hipotesis (Uji-T).....	75
E. Pembahasan.....	77

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 80**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Hasil Belajar Alquran Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	11
Tabel 2 Desain Penelitian .....	51
Tabel 3 Interpretasi Korelasi.....	55
Tabel 4 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	57
Tabel 5 Klasifikasi Daya Beda .....	58
Tabel 6 Kriteria Perolehan Normalitas Gain .....	61
Tabel 7 Perhitungan Validitas soal test.....	65
Tabel 8 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes.....	66
Tabel 9 Daya Beda Item Soal Tes.....	68
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	73
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis .....	76



## **DAFTAR GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 2.1 : Desain Fretest Untuk Mengetahui Keadaan Awal .....	58
Gambar 2.2 : Perbandingan Skor Rara-Rata Hasil Angket Fretest dab Posttest. 79	
Gambar 2.3 : Keterlaksanaan Model Pembelajaran CIRC.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	82
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen .....	85
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol .....	102
Lampiran 4 Validasi Soal Pretest dan Posttest .....	119
Lampiran 5 Nama Responden Kelas Eksperimen .....	121
Lampiran 6 Nama Responden Kelas Kontrol .....	122
Lampiran 7 Nama Responden Uji Coba .....	123
Lampiran 8 Perhitungan Manual Validitas .....	124
Lampiran 9 Perhitungan Daya Beda .....	127
Lampiran 10 Analisis Reliabilitas .....	129
Lampiran 11 Uji Normalize Gain Manual .....	131
Lampiran 12 Uji Normalitas Posttest Eksperimen .....	134
Lampiran 13 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol .....	136
Lampiran 14 Uji Normalitas Pretest Eksperimen .....	138
Lampiran 15 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol .....	140
Lampiran 16 Perhitungan Manual Uji Homogenitas Pretest .....	142
Lampiran 17 Perhitungan Manual Uji Homogenitas Pretest .....	143
Lampiran 18 Uji-t .....	144
Lampiran 19 Analisis Uji Validitas .....	146

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ..niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah: 11)<sup>1</sup>

Dengan pendidikan juga seseorang mampu memperoleh kehidupannya menjadi lebih baik, seperti pepatah mengatakan bahwasanya belajar adalah jembatan ilmu dan jendela dunia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin lebar jendela dunia yang diketahui, sehingga membuka

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tafsir Per Kata*, Banten, Kalim, 2014, h. 544.



wawasan yang luas dan menjadikan seseorang tersebut lebih memahami bagaimana dan apa arti kehidupan sekaligus menemukan upaya dalam memanfaatkan pendidikannya untuk mengembangkan potensi, memperbaiki diri, membentuk karakter, membangun kreativitas, dan pengabdian terhadap masyarakat.

Dengan pendidikan juga seseorang mampu memperoleh kehidupannya menjadi lebih baik, seperti pepatah mengatakan bahwasanya belajar adalah jembatan ilmu dan jendela dunia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin lebar jendela dunia yang diketahui sehingga membuka wawasan yang luas. Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas.<sup>2</sup> Pembelajaran sendiri adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu yang pernah mengalami atau mengikuti proses pendidikan formal tentu pernah mengalami penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Bagi seorang peserta didik, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena merupakan cermin dari sebuah keberhasilan belajar. Dengan demikian nilai dapat dijadikan sebagai sumber dari tinggi rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik.

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 55.

Dalam konteks yang lebih luas, nilai dapat dijadikan sebagai indikator dari pencapaian kurikulum yang berlaku. Pada dasarnya semua bidang studi yang diajarkan perlu mendapat tingkat prestasi yang memuaskan termasuk bidang studi quran hadits yang secara spesifik merupakan salah satu bidang studi program inti kelompok pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pengajaran bidang studi quran hadits merupakan salah satu usaha untuk melembagakan dan membimbing para peserta didik untuk mengetahui, memahami ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits Nabi serta sekaligus menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini harusnya menjadikan kita sebagai orang yang beriman agar senantiasa menjadikan Alquran sebagai pedoman dan tuntunan dalam menjalani kehidupan.

Alquran adalah firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril. Di dalam Alquran terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.<sup>3</sup> Orang yang beriman akan selalu berhukum dengan Alquran dan selalu menjadikannya yang pertama dalam segala urusannya.

Ajaran-ajaran yang berhubungan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Alquran, tidak sebanyak ajaran yang berhubungan dengan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amal paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 19-20.

perbuatan manusia adalah hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungan amal saleh (syariah).

Membaca adalah salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Dikarenakan dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibacanya. Dengan demikian ia akan mempunyai cakrawala pemikiran yang luas dan menjadi penerang bagi masyarakat atau lingkungannya.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya ialah dengan cara membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-Alaq: 1-5).”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tafsir Per Kata*, Banten, Kalim, 2014, h. 744.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Alquran saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Terlebih lagi membaca Alquran itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Manusia dituntut untuk belajar yaitu dengan cara membaca. Membaca disini merupakan perintah Allah, dan membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum diturunkannya Alquran, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.<sup>5</sup> Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW. semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah manusia, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Belajar membaca Alquran harus dilakukan sedini mungkin pada anak-anak agar dapat dengan mudah mempelajarinya. Di lingkungan sekitar penulis, biasanya anak-anak mulai belajar membaca Alquran sejak dia berusia 3–4 tahun dengan belajar di TPQ atau tempat belajar membaca Alquran yang lain. Kemudian setelah dia memasuki usia sekolah TK atau SD maka dia juga akan mendapat pelajaran membaca Alquran di sekolahnya, terutama mereka yang

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), h. 170.



bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah maka akan mendapatkan pelajaran membaca Alquran yang cukup.

Dalam membaca Alquran, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu.<sup>6</sup> Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar peserta didik.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang.<sup>7</sup> Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.<sup>8</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar

---

<sup>6</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2016), h. 84.

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42

<sup>8</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet-pertama, hlm. 14

adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Guru harus bisa memotivasi agar peserta didik tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau pujian, misal dengan mengatakan bahwa apa yang dikerjakan kurang tepat dan meyakinkan bahwa mereka bisa. Memberikan hukumanmisalnya dengan memberi tugas tambahan atau juga bisa menghafal suratpendek bagi peserta didik.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan yangdiinginkan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, disini otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun barbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu mengelola, mendesain ataupun menguasai kelas dengan baik termasuk didalamnya harus memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan memegang peranan penting. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kadang kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Upaya yang seharusnya dilakukan agar

pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan baik.

Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada pendidik yang mengajarnya. Apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada pendidiknya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Pendidik harus memberi motivasi agar peserta didik mau belajar dan memperhatikan pelajaran. Pendidik perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi pendidik untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.

Sedangkan menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-polaperbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

keterampilan.<sup>9</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran *Gagne*, hasil belajar berupa:<sup>10</sup>

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

Pada ahirnya prestasi belajar Alquran Hadits menjadi lebih baik. Namun, kemampuan membaca peserta didik sekarang ini cukup memperhatikan. Banyak dari peserta didik yang bisa membaca Alquran namun belum bisa menerapkan kaidah-kaidah membaca Alquran dengan baik dan benar. Bahkan lebih parah lagi, ada sebagian peserta didik yang buta terhadap huruf Arab. Bahkan, sebagian besar peserta didik kurang ada ketertarikan dalam penguasaan baca Alquran. Menurut mereka pelajaran membaca Alquran cukup membosankan. maka dari itu, tugas sekolah dan pendidik adalah mengajarkan, membiasakan, serta memperkenalkan bacaan-bacaan Alquran kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan dalam proses pembelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Menurut penuturan dari guru mata pelajaran Alquran Hadits ibu Nora Kamelia, pembelajaran Alquran Hadits yang ada di MI AL-Muhajirin Panjang Bandar

---

<sup>9</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet-pertama, h.20

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Cet-IX, h.5-6



Lampung ini cenderung masih menggunakan metode Konvensional. Dengan demikian dapat dinilai bahwa peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional yang masih sering diterapkan oleh pendidik pada mata pelajaran Alquran Hadits di MI AL-Muhajirin Panjang membuat peserta didik kurang mampu mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam bentuk soal maupun cara penyelesaiannya serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. Seorang guru dalam penyampaian materi perlu memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik tersebut, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bermacam-macam, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Oleh karena itu, guru haruslah pandai memilih dan memilih model pembelajaran yang digunakan dalam materi yang berbeda, dan harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dirasa tepat untuk digunakan. Di sini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition (CIRC)* karena model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Pada mulanya *CIRC* adalah model pembelajaran kooperatif yang luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. Namun, saat ini *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai untuk mata pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran agama seperti Alquran Hadits. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari minat maupun hasil belajarnya.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Alquran Hadits Kelas V A Semester Ganjil**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	KKM	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentasi
1	$\geq 70$	Tuntas	18	46%
2	$< 70$	Tidak Tuntas	21	54%

Sumber: *Dokumen Nilai Alquran Hadits Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Alquran Hadits peserta didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih peserta didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung adalah 70. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar seperti melamun, mengobrol, mengganggu temannya atau mengerjakan tugas lain yang menjadi indikasi masih rendahnya hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjabaran-penjabaran diatas, maka penulis hendak mengadakan penelitian pada pokok bahasan Surat Al-Ma'un mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* di MI Al-

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Wali kelas V MIN 10 Bandar Lampung

Muhajirin Panjang Bandar Lampung. *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Pembelajaran *CIRC* pendidik menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita, saling merangkum, cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para peserta didik juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Maka dari itu penulis mengambil judul tentang: **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Alquran Hadits Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik dalam mengajarkan Alquran Hadits kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan metode Ceramah. Kekuatan/kelebihan metode ceramah menurut Daryanto:
  - a. Mudah dilakukan dan biayanya murah.

- b. Materi luas, tetapi dapat disajikan dalam waktu singkat.
  - c. Dapat menonjolkan materi yang penting.
  - d. Mudah menguasai kelas.
  - e. Kondisi lebih sederhana.<sup>12</sup>
2. Dikarenakan pendidik dalam mengajarkan Alquran Hadits menggunakan metode ceramah, maka penulis menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition)*.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dikarenakan pendidik telah menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Alquran Hadits kelas V MI Al-Muhajirin Panjang tahun pelajaran 2018/2019, maka penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperatif Integrate Reading and Composition)* dalam pembelajaran Alquran Hadits kelas V MI Al-Muhajirin Panjang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *CIRC (Cooperatif Integrate Reading and Coposition)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas V MI Al-Muhajirin Panjang tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar, Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 4.



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperatif Integrate Reading And Composition)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading And Composition* terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas V.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Bagi Pendidik**

- a) Dapat dijadikan acuan, umumnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits peserta didik.
- b) Dapat menambah pengetahuan serta wawasan berfikir penulis yang berhubungan dengan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

- a) Meningkatkan hasil belajar Alquran peserta didik.
- b) Peserta didik dapat belajar dengan aktif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan peserta didik tidak pasif.
- c) Sebagai pengalaman dalam proses belajar.

##### **3. Bagi Sekolah**

- a) Dapat memotivasi pendidik melakukan penelitian guna meningkatkan peserta didik.
- b) Dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading And Composition* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits peserta didik.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1) Segi Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta ilmu Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dapat memperkaya hasanah pemikiran khususnya pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading And Composition* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits peserta didik.

##### **2) Segi Praktis**

###### **a) Bagi Almamater**

Sebagai bahan masukan untuk sumber bacaan generasi-generasi berikutnya dalam melakukan penelitian.

- b) Bagi Satuan Pendidikan (MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung), sebagai hasil pemikiran yang bisa dipakai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar Alquran Hadits. Sebagai bahan atau pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber bahan ajar yang berkualitas dalam pengajaran.

c) Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan pemahaman yang baik dalam menerima pelajaran dan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa belajar dan membaca Alquran.

d) Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah bahwa kegiatan-kegiatan yang sangat positif diterima oleh peserta didik MI Al-Muhajirin.

e) Bagi Penulis

Merupakan bahan informasi, guna meningkatkan dan menambah pengetahuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>1</sup> Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>2</sup> Dapat dikatakan juga bahwa model pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

---

<sup>1</sup> Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 57.

<sup>2</sup> Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Kooperatif Progresif Cet ke-4*, (Jakarta PT Kencaana, 2013) h. 22.



*Artinya : Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*<sup>3</sup>

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>4</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup> Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini pendidik memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, pendidik memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Seperti pendidik menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya 2002, h. 370.

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 136.

<sup>5</sup> Alif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 8.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoritis logis disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>6</sup>

Pendidik dalam hal ini yang berkaitan penjelasan diatas memiliki peran penting untuk merancang prosedur pembelajaran dalam bentuk sistematis yang mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuannya dalam pembelajaran di kelas. Perlunya aktivitas pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar di kelas menuntut pendidik memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan membangun kemampuan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, model pembelajaran sangat penting digunakan untuk keefektifan proses pembelajaran di kelas yang membantu peserta didik untuk lebih aktif dan hasil yang didapatkan dari penggunaan model pembelajaran bisa optimal.

## **2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 23.

enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>7</sup>Model pembelajaran kooperatif banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, terlebih lagi pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.<sup>8</sup>Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik menumbuhkan kreatifitas peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>9</sup>Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok tetapi belajar kooperatif sekadar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif di antara anggota kelompok.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Depok: Raja Grafindo, 2015) h. 202.

<sup>8</sup>*Ibid* h. 203-204.

<sup>9</sup> Tukiran Taniredja, Efi Miftah dkk *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta 2013) h. 55.

Slavin mengemukakan “*In cooperative learning methods students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”.<sup>10</sup> Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah antara empat sampai enam orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan meningkatkan suatu pemahaman mengenai materi yang dipelajari dengan baik melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif dititikberatkan pada peserta didik untuk saling bekerja sama. Beberapa peserta didik terkadang sulit untuk mendapatkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik sehingga pembelajaran kooperatif ini ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas. Adanya pembelajaran kelompok membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan potensi dalam hal keterampilan dan kecakapan dalam menanggapi permasalahan sehingga tidak ada rasa canggung, malu bahkan bertanya satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif bisa membuat peserta didik demokratis, tanggung jawab dan lebih harmonis dalam hubungan pertemanan di kelas.<sup>11</sup> Peserta didik

---

<sup>10</sup> *Ibid* h. 55.

<sup>11</sup> Agus Suprijono *Cooperative Learning, Teori & aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka, 2016) h. 73.

bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif yang diberikan oleh pendidik membuat peserta didik bisa saling bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain secara langsung, misalnya membahas permasalahan pada materi, membahas gagasan dan ide-ide, mengajukan dan menanggapi pertanyaan, belajar dari peserta didik yang berada di kelompoknya atau kelompok lain, mengemukakan kritik yang bersifat membangun. Proses kerja sama ini bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas sebab segala sesuatu dikerjakan dalam sebuah kelompok dan bisa saling gotong royong satu sama lain. Dengan demikian peserta didik tidak lagi menemukan kesulitan dalam pembelajaran karena sudah diberikan kesempatan mencari wawasan dan pengetahuan secara kelompok bukan lagi terfokus pada ajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran kooperatif yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja. Akan tetapi, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi social peserta didik. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, adapun peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota selama kegiatan.

### 3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif.
- b) Tanggung jawab perseorangan.
- c) Interaksi tatap muka.
- d) Partisipasi dan komunikasi.
- e) Evaluasi proses kelompok.<sup>12</sup>

Dari kelima prinsip yang terdapat pada pembelajaran kooperatif tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif meyakinkan peserta didik agar memiliki unsur dasar untuk mencapai tujuan bersama. Setiap peserta didik dituntut untuk memiliki ketergantungan positif satu sama lain dan tanggung jawab dalam kerja kelompok. Setiap peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi berjalan baik maka kecenderungan peserta didik mengenai keterlibatannya dalam menyelesaikan masalah akan termotivasi dengan baik. Hal ini ditujukan untuk keberhasilan kelompok tergantung pada kinerja setiap anggotanya, pembelajaran kooperatif dilatih untuk berinteraksi dan membuat keputusan bersama serta hasil dari proses yang sudah dijalankan oleh peserta didik.

### 4. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Adapun unsur–unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Rusman, *Op. Cit* .h. 212.



- a. Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.” Para peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menghadapi materi yang di hadapinya.
- b. Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
- c. Para peserta didik membagi tugas dan membagi tanggung jawab di antara para kelompoknya.
- d. Para peserta didik diberi satu penghargaan atau evaluasi yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- e. Para peserta didik membagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- f. Setiap peserta didik akan diminta tanggung jawab secara individual materi

yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>13</sup> Dengan memperhatikan unsur–unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap peserta didik yang bergabung dalam kelompok harus betul–betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk bisa memiliki jiwa sosial terhadap teman sebayanya. Peserta didik satu sama lain juga memiliki interaksi secara terbuka dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. Dorongan motivasi dari teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas menjadi faktor pendukung juga dalam proses pembelajaran kooperatif karena peserta didik satu sama lain dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>13</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

## 5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin adalah menciptakan situasi yang mana keberhasilan individu, ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai pendidik. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka hanya jika peserta didik lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.<sup>14</sup> Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Peserta didik yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi peserta didik yang kurang mampu yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Adapun tujuan yang

---

<sup>14</sup>Trianto, *Op. Cit.* h.58-59.

kedua pembelajaran kooperatif memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Jhonson & Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok dari belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>15</sup> Karena siswa bekerjadalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan memecahkan masalah.

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim. Et al. Yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif dapat dapat meningkatkan nilai pada belajar akademik siswa dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

---

<sup>15</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Group, Jakarta, Cetakan ke-4, 2016, h. 57.

Penerimaan secar luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan. Dari hal iilah siswa belajar untuk saling menghargai.

c. Pengembangan keterampilan individu

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaboratif. Sedangkan manfaat pembelajaran kooperatif menurut Zamroni adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa.<sup>16</sup> Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas yang kuat.

## 6. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran kooperatif dipisahkan menjadi empat langkah yaitu, orientasi, bekerja kelompok, kuis dan pemberian penghargaan. Lain hal dari langkah-langkah tersebut, pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

a) Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utamatahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.

---

<sup>16</sup>Trianto, *Op.Cit.* h. 58.

b) Belajar Kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah pendidik memberikan penjelasan materi peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu adapun kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

d) Pengakuan Tim

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

## **B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)***

### **1. Pengertian *CIRC***

*CIRC* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Pembelajaran *CIRC* pendidik menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita, saling merangkum, cerita satu sama

lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para peserta didik juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya.

Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Tindak lanjut sebuah fitur yang bersifat hampir selalu *universal* dari pengajaran

membaca adalah penggunaan kelompok membaca yang terdiri atas para siswadengan tingkat kinerja yang sama.<sup>17</sup> Dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pelajaran membaca adalah bahwa para peserta didik perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *CIRC* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para peserta didik yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para peserta didik termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisilainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

*In two field experiments, slavin and his collagues report that the CIRCprogram contributed significantly to reading and language achievementin students. These result indicated that students performed better onstandardized measure of reading vocabulary, reading comprerension,language mechanics, language expression and spelling.In cooperativereading teams there or four*

---

<sup>17</sup>Robert E. Slavin, *Op. Cit.*h. 16-17.

*children of varying abilities and needs worktogether on a particular project. accordingly, pour readers are groupedwith more able students. it appears that the attitudes, motivation, andachievement of low-achieving readers improves when they meet incooperative reading teams.*<sup>18</sup>

Slavin dan rekannya dua kali melakukan percobaan dan melaporkan bahwa program *CIRC* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi membaca dan bahasa pada peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik tampil lebih baik dalam ukuran standar membaca kosakata, membaca komprerasi, mekanika bahasa, ekspresi bahasa dan ejaan. Tim pembacaan kooperatif meliputi empat anak dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan bekerja sama dalam sebuah tugas tertentu. Tampak bahwa sikap, motivasi, dan pencapaian pembaca berprestasi rendah akan meningkat saat mereka bertemu di tim pembacaan kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dibagi menjadi beberapa fase yaitu:

- a. Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, pendidik melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- b. Fase kedua, yaitu organisasi. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta

---

<sup>18</sup>Barbara Taylor, Larry A Harris dkk. *Reading Difficulties, Second Edition*(New York: McGraw Hill 2014) h. 110.

didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film,kliping, poster atau media lainnya.
- d. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Alasan penulis menggunakan model pembelajaran *CIRC* karena adanya keterkaitan hubungan keterampilan membaca dengan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini bisa mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan secara bersama-sama danmenanggapi isi bacaan secara kritis satu sama lain.

## **2. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran *CIRC***

*CIRC* terdiri dari tiga unsur penting kegiatan-kegiatan dasar terkait,pengajaran langsung dalam memahami bacaan, seni berbahasa, dan



menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, peserta didik bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan siklus reguler yang melibatkan presentasi dari pendidik, latihan tim dan tes. Unsur utama *CIRC* antara lain kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, tes, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan seniberbahasa dan menulis integrasi.

Kelompok-kelompok pembelajaran *CIRC* dibentuk secara heterogen yang memiliki tujuan yang sama dan peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pada bahan bacaan. Dalam hal membaca kritis peserta didik dituntut untuk memahami bahan bacaan dengan konsentrasi penuh dengan melibatkan pemikiran yang tepat dan akurat.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran *CIRC***

Pembelajaran *CIRC* terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang terdiri empat orang secara heterogen.
- b. Pendidik memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada kertas mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- d. Pendidik membuat kesimpulan bersama.

- e. Pembelajaran ditutup.<sup>19</sup> Namun beberapa poin diatas hanya sebagai patokan teori, pada poin ketiga guru terlebih dahulu membacakan huruf hijaiyah dan ayat ayat yang dipelajari dan peserta didik mengikuti secara bersamaan.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *CIRC*

Pembelajaran *CIRC* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sebagaiberikut:

- a) Suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen.
- b) Debat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
- c) Meningkatkan kerjasama antara peserta didik, sebab dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok.
- d) Adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>20</sup>

Pembelajaran *CIRC* mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tidak mudah pendidik dalam menentukan kelompok heterogen.

---

<sup>19</sup>Yatim Riyanto *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup 2013) h. 283.

<sup>20</sup>Kintan Jenisa, Asri Lubis “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC)* 2016. h. 80.

- b) Dalam diskusi, adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- c) Dalam presentasi sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan.<sup>21</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau hasil belajar berasal dari hasil dan belajar. Hasil merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut M. Bukhori hasil adalah hasil yang dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.<sup>22</sup> Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang.<sup>23</sup> Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 80.

<sup>22</sup> M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Bandung, Jemars, 1983, h. 178.

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 42

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.<sup>24</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu<sup>25</sup>

Sedangkan definisi belajar menurut Oemar Hamalik: Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>26</sup> Jadi hasil belajar adalah hasil dari belajar dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi.

---

<sup>24</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2014), Cet-pertama, h.14

<sup>25</sup> Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. Ke-2, h. 5

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2015, h. 21.

Sedangkan menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>27</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran *Gagne*, hasil belajar berupa:<sup>28</sup>

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

---

<sup>27</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet-pertama, h.20.

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Cet-IX, h.5-6.

Menurut *Benjamin S. Bloom*, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Domain Kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 6) *Evaluating* (menilai)

b) Domain Afektif mencakup:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respons)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakterisasi)

c) Domain Psikomotor mencakup:

- 1) *Initiatory*
- 2) *Pre-routine*
- 3) *Routinized*
- 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Thobroni, *Op .Cit.*, h. 24.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

### **a) Pemahaman Konsep**

Pemahaman menurut *Bloom* diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>30</sup> Pemahaman menurut *Bloom* ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

### **b) Keterampilan Proses**

Usman dan Setiawan mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Sedangkan Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan

---

<sup>30</sup> Ahmad, Susanto, *Op .Cit.*, h. 6.

keterampilan yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan(falsifikasi). Selanjutnya Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

c) Sikap Siswa

Menurut *Lange*, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Sementara menurut *Sardiman*, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu bukan hanya dilihat dari pemahaman konsep saja melainkan dari keterampilan proses dan sikap siswa. Akan tetapi, dari macam-macam hasil belajar diatas domain kognitiflah yang sangat berperan dan mempengaruhi hasil belajar siswa.



### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori *Gestalt*, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a) Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajarr, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari

berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Russenfendi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu:

- a) Kecerdasan anak
- b) Kesiapan atau kematangan
- c) Bakat anak
- d) Kemauan belajar
- e) Minat
- f) Model penyajian materi pelajaran
- g) Pribadi dan sikap guru
- h) Suasana pengajaran
- i) Kompetensi guru
- j) Masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu diri siswasendiri, lingkungannya baik dalam keluarga maupun disekolah, dan masyarakat disekitarnya.

Ahmadi dan Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil dalam belajar, yaitu :

*a. Faktor internal, meliputi:*

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya kondisi jasmani, dan panca indera.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

(a) Faktor intelektual

(1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki.

(b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti:

sikap, minat, kebiasaan atau pola belajar, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

*b. Faktor eksternal, meliputi :*

1) Faktor sosial terdiri atas

(a) Lingkungan keluarga

(b) Lingkungan sekolah

(c) Lingkungan masyarakat

(d) Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spritual dan keamanan.

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar.<sup>31</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar

---

<sup>31</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet 1, 2013, h. 131-132.

yaitu faktor internal seperti faktor jasmani atau fisik dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial.

#### **a. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar**

Belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktifitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung pada bidang apa anak menunjukkan hasil tersebut. Dalam pelajaran sekolah bentuk hasil tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan beberapa ahli seperti Bloom dkk, yang menggolongkan perilaku berkenaan dengan hasil belajar dalam tiga aspek yang meliputi tiga ranah.<sup>32</sup>

##### **1) Ranah Kognitif**

- (a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- (b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dalam makna tentang hal yang dipelajari.
- (c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip.

---

<sup>32</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara., 2013, h. 26-30.

- (d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- (e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

## 2) Ranah Afektif

- (a) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, seperti kemampuan mengakui adanya perbedaan.
- (b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- (c) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerimapendapat orang lain.
- (d) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- (e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.

## 3) Ranah Psikomotorik

- (a) Presepsi, mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilahan warna, angka 6 dan 9.
- (b) Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Mencakup kemampuan jasmani dan rohani, misalnya posisi start lomba lari.
- (c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerakan tari.
- (d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakangerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- (e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- (f) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misal keterampilan bertanding.
- (g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.

#### **4. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar**

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Adapun alat untuk mengukur hasil belajar

adalah tes. Tes ada yang sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reabilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh, penyusunan tes hasil belajar merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandardisasi.

Disamping itu yang banyak kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan reabilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni: tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan.<sup>33</sup> Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru

## **5. Menentukan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan di atas.

Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinyu. Dengan kata lain, hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa.

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 113-114

Berkaitan dengan hasil belajar ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Pemahaman tentang peserta didik.
- b. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar.
- c. Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.<sup>34</sup>

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di samping itu penilaian terhadap hasil belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siap dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur hasilbelajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa tes formatif maupun tes sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau tes tersebut maka akandiketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu

---

<sup>34</sup>Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991 hlm. 242.



aktivitas dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain siswa akan mengetahui hasil belajarnya dalam kurun waktu yang tertentu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen karena penulis akan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

##### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

#### **C. Populasi, Sampel, Tehnik Pengambilan Sampel**

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D*, Alfabeta,Bandung, 2017, hlm.114

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung berjumlah 68 orang.

### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini populasi sebagai sampel yaitu Kelompok B sebagai sampel yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Integrate Reading and Compositation* (kelas Eksperimen) dan kelompok A sebagai sampel menggunakan metode Konvensional (kelas Kontrol).

### **c. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh*. dikatakan *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sample.<sup>4</sup>

Pengambilan sampel tersebut dilakukan karena mengingat bahwa populasi relatif kecil.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 117.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 118.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 124.

1. Variabel Bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *Model PeKooperatif Integrate Reading and Compositation*
2. Variabel Terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat membaca Alquran peserta didik.

## E. Desain Penelitian dan Data Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal*:<sup>5</sup>

Tabel 2

Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O1 = *Pretest* Kelompok Eksperimen

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R & D*, Alfabeta,Bandung, 2017, h.112-113.

O2 = *Posttest* Kelompok Eksperimen

O3 = *Pretest* Kelompok Kontrol

O4 = *Posttest* Kelompok Kontrol

X = Pembelajaran menggunakan *Kooperatif Integrate Reading and Compositation*

- - - = subjek tidak dikelompokkan secara acak

Sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok terlebih dahulu diberi *pretest* hasil belajar siswa untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Perlakuan akhir memberikan *posttest* yang sama antara dua kelas sampel kemudian membandingkan hasilnya. Kemudian dihitung nilai peningkatan berdasarkan nilai tes peserta didik tersebut dengan menggunakan rumus *normalitas gain*, yaitu pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan minat membaca Alquran peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data minat membaca Alquran peserta didik yang terdiri dari:

- a. Data awal berupa skor yang diperoleh melalui tes awal (*Pretest*) sebelum pembelajaran dimulai

- b. Data akhir berupa skor yang diperoleh melalui tes akhir (*Posttest*) pada akhir pembelajaran
- c. Data peningkatan hasil belajar siswa bisakita lihat dari peningkatan *N-gain*

## **F. Metode Pengumpulan Data, Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

#### **a. Tes**

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama berupa angket. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi awal peserta didik, tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui minat membaca Alquran peserta didik setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrate Reading and Compositation*

Tes adalah pertanyaan, latihan atau media yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, bakat yang dimiliki siswa.

#### **b. Observasi**

Observasi dari penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran

sedangkan guru sebagai observer untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Kooperatif Integrate Reading and Compositation* yang diterapkan oleh peneliti.

Observasi adalah cara menghimpun bahan–bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang yang disajikan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data–data dalam bentuk dokumen tentang data guru, profil sekolah, daftar peserta didik.

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, catatan khusus dalam kegiatan sosial dan dokumen lainnya.

## **2. Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **a. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Pengembangan instrument untuk mengukur minat membaca Al quran peserta didik.

### **b. Uji Coba Instrumen Penelitian**

#### **1) Uji Validitas**

Instrument dikatakan valid jika memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan apa yang diukur. Untuk mengetahui kevalidan

instrumen, maka digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^6$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = koefisien butir soal

Y = skor total

N = banyaknya responden

Butir soal dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ . Jika  $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$  maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien  $r_{xy}$  digunakan kriteria Nurgana berikut:

**Tabel 3**  
**Interpretasi Korelasi  $r_{xy}$**

Nilai	Keterangan
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Korelasi tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Korelasi sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Rajawali Pers, Jakarta, 2015, h. 219.



## 2) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal–soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal–soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Tingkat kesukaran soal tes dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{NP}{N} \quad \text{Atau} \quad P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Proportion/angka indeks kesukaran item

N = Jumlah peserta tes

NP = Banyaknya jawaban benar

B = Banyaknya jawaban benar

JS = Jumlah peserta tes<sup>7</sup>

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut.

Kriteria indeks kesukaran soal itu adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015 h. 372

**Tabel 4**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran<sup>8</sup>**

Nilai p	Kategori
$p < 0,3$	SUKAR
$0,3 \leq p \leq 0,7$	SEDANG
$p > 0,7$	MUDAH

Anas Sudijono menyatakan butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang). Oleh karenanya, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar.

### 3) Uji Daya Beda

Uji daya pembeda adalah uji yang digunakan untuk mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya. Rumus menentukan daya pembeda yaitu :

$$D = PA - PB$$

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 373

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = daya pembeda / angka Indeks diskriminasi item

JA= banyaknya peserta kelompok atas

JB= banyaknya peserta kelompok bawah

BA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar<sup>9</sup>

Selanjutnya hasil akhir dari perhitungan D didefinisikan dengan indeks daya pembeda sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Klasifikasi Daya Beda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keterangan</b>
$0.70 \leq D \leq 1.00$	Baik sekali
$0.40 \leq D < 0.70$	Baik
$0.20 \leq D < 0.40$	Sedang
$D < 0.20$	Jelek

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015 h. 389-390

Daya beda butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal yang memiliki daya pembeda 0.20 – 1.00.

#### 4) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti akan melakukan uji coba kepada peserta didik diluar sampel. Setelah dilakukan uji validitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberika hasil yang tetap. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas dari soal tes yang berbentuk uraian.<sup>10</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas soal

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  = jumlah seluruh varians skor masing-masing soal

$s_t^2$  = varians total

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015 h. 208

Nilai koefisien alpha ( $r_{11}$ ) akan dibandingkan dengan koefisien tabel.

$r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha, n-2)}$ . Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen soal reliabel.

## G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara perhitungan karena berhubungan dengan angka yaitu hasil tes minat membaca Al quran peserta didik. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya data tersebut dilakukan perhitungan statistik dan dilakukan perbandingan terhadap dua kelas tersebut untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan minat membaca Al quran peserta didik.

### 1. Uji *Normalize Gain*

Analisis data berupa minat membaca Alquranpeserta didik yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya peningkatan minat membaca Alquranpeserta didik. Skor yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Integrate reading and composi*ondan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dianalisis dengan cara membandingkan skorpretest dan *posttest* untuk minat membaca Al quranpeserta didik. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus Normalitas Gain berikut :

$$\text{Normalize Gain} = \frac{\text{posttestscore} - \text{pretestscore}}{\text{maximumpossiblescore} - \text{pretestscore}}$$

Selanjutnya nilai *Normalize gain* yang diperoleh diklasifikasikan sesuai kriteria perolehan *Normalize gain* yang dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Kriteria Perolehan Normalitas Gain**

Skor <i>Gain</i>	Interpretasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas Data

Uji hipotesis bisa dilakukan jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dapat dilakukan uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis

$H_0$  : Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berdistribusi normal

## 2) Taraf Signifikansi

$$(\alpha) = 0,05$$

## 3) Statistik Uji

$$L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|, \quad L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$$

$$z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$S(z_i) = \text{proporsi cacah } z \leq z_i \text{ terhadap seluruh cacah } z_i$$

$$X_i = \text{skor responden}$$

$$4) \text{ Daerah Kritik (DK)} = \{ L \mid L_{hitung} > L_{\alpha:n} \}; n \text{ adalah ukuran sampel}$$

## 5) Kesimpulan

$$\text{Jika } L_{hitung} \leq L_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ diterima (Sampel berdistribusi normal)}$$

**b. Uji Kesamaan Dua Variansi (Homogenitas)**

Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.

## 1) Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

2) Taraf Signifikan

$$(\alpha) = 0,10$$

3) Statistik Uji

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

4) Daerah Kritis

$$DK : \{F | F \leq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}\}$$

5) Kesimpulan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (homogen)

### 3. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Model pembelajaran *Kooperatif tipe Integrate reading and composion* tidak memberikan pengaruh)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (Model pembelajaran *Kooperatif tipe Integrate reading and composion* memberikan pengaruh).

2) Taraf signifikan

$$\alpha = 0,05$$

3) Statistik Uji<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2017, h. 273



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata keampuan berpikir kritis kelas eksperimen.

$\bar{X}_2$  : Rata-rata hasil belajar siswaw kelas kontrol.

$n_1$  : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

$n_2$  : Banyaknya peserta didik kelas kontrol.

$S_1^2$  : Varians data kelompok eksperimen.

$S_2^2$  : Varians data kelompok kontrol.

#### 4) Kriteria pengujian

Unutuk menentukan kriteria pengujian pada pengolahan data dilakukan dengan operasi perhitungan, pengujiannya dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel} = t_{(a, n_1 + n_2 - 2)}$ .

#### 5) Kesimpulan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisa Hasil Uji Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Untuk memperoleh data tes minat membaca Alquran peserta didik, dilakukan uji coba tes yang terdiri dari 12 butir soal uraian pada populasi di luar sampel penelitian. Uji coba tes dilakukan pada 22 orang peserta didik kelas V MI Al Huhajirin Panjang Bandar Lampung. Data hasil uji coba tes dapat dilihat pada Lampiran. Dalam pengujian validitas soal tes dilakukan 3 tahapan yaitu analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan uji reliabilitas. Adapun hasil uji validitas butir soal:

**Tabel 7**

**Perhitungan Validitas soal test**

<b>Nomor soal</b>	<b>Koefisien Korelasi (r<sub>xy</sub>)</b>	<b>Validitas</b>
<b>1</b>	<b>0,725</b>	<b>Valid</b>
<b>2</b>	<b>0,228</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>3</b>	<b>0,567</b>	<b>Valid</b>
<b>4</b>	<b>0,509</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>0,505</b>	<b>Valid</b>
<b>6</b>	<b>0,907</b>	<b>Valid</b>
<b>7</b>	<b>0,826</b>	<b>Valid</b>

<b>8</b>	<b>0,349</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>9</b>	<b>0,865</b>	<b>Valid</b>
<b>10</b>	<b>0,725</b>	<b>Valid</b>
<b>11</b>	<b>0,737</b>	<b>Valid</b>
<b>12</b>	<b>0,265</b>	<b>Tidak Valid</b>

*Sumber : pengolahan data (lampiran)*

Berdasarkan hasil perhitungan uji instrumen tes hasil belajar Alquran peserta didik dari 12 soal uraian dengan nilai  $r$  tabel = 0.404 didapat 9 soal yang valid, Serta 3 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 8 dan 12. Soal yang tidak valid tidak digunakan pada penelitian ini, untuk lebih jelas perhitungan validitas minat membaca Alquran peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

#### **a. Tingkat Kesukaran**

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8**

#### **Tingkat Kesukaran Item Soal Tes**

No. Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,80147	Mudah

2	0,88970	Mudah
3	0,83088	Mudah
4	0,88971	Mudah
5	0,46323	Sedang
6	0,61029	Sedang
7	0,79411	Sedang
8	0,61764	Sedang
9	0,75735	Mudah
10	0,69117	Sedang
11	0,75	Mudah
12	0,77941	Sedang

*Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan di lampiran)*

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 12 butir tes yang diuji-cobakan terdapat 6 butir soal yang tergolong mudah (tingkat kesukaran  $> 0,75$ ). Sedangkan 6 butir soal tergolong sedang. Tidak ada butir soal yang sukar. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Item yang memadai berarti memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang, yaitu tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi peserta didik. Jika butir soal memiliki tingkat kesukaran yang terlalu mudah maka peserta didik akan dengan mudah bisa menjawab butir soal tersebut dengan benar, artinya butir soal tersebut tidak mampu membedakan peserta didik yang mampu dan kurang mampu. Sedangkan jika butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi atau sulit diberikan kepada peserta didik maka soal tersebut hanya akan mampu dijawab oleh peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau pintar saja.

#### **b. Daya Beda Butir Soal**

Setelah melakukan analisis tingkat kesukaran soal selanjutnya penulis melakukan analisis daya pembeda dan didapat tiap-tiap item soal memiliki daya pembeda sebagai berikut :

**Tabel.9**

#### **Daya Beda Item Soal Tes**

#### **Hasil Belajar Alquran Hadits**

No. Item	Daya Beda	Keterangan
1	1,353	Baik

		Sekali
2	0,058	Jelek
3	0,176	Jelek
4	0,176	Jelek
5	0,176	Jelek
6	0,529	Baik
7	0,352	Sedang
8	-0,235	Jelek Sekali
9	0,529	Baik
10	0,470	Baik
11	0,235	Sedang
12	0	Jelek

*Sumber : Pengolah data (Perhitungan dilampiran)*

Hasil perhitungan daya beda butir tes menunjukkan bahwa kemampuan suatu soal untuk membedakan kemampuan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai ada 6 butir soal tes yang daya jelek dan jelek sekali yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5 dan 12 maka butir soal nomor 1, 2, 3, 5 dan 12 harus dibuang dan sisanya bisa dipakai. Berdasarkan kriteria butir

tes yang akan digunakan untuk mengambil data maka butir tes uji coba memenuhi kriteria sebagai butir yang layak digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam melakukan penilaian (tes) kepada peserta didik dengan menggunakan butir soal, maka butir soal tersebut harus valid, yaitu memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang dan daya pembeda dalam kategori baik. Hal ini diperlukan agar hasil tes yang diperoleh benar-benar dapat mencerminkan kemampuan seorang peserta didik.

## **2. Uji Reliabilitas**

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan pada instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan untuk mengambil data yang berjumlah 12 soal. Pada bab III telah dijelaskan bahwa suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana koefisien  $r_{tabel}$  adalah 0,404. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran menunjukkan bahwa tes hasil belajar tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 1,124, dengan demikian tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga tes tersebut layak digunakan untuk mengambil data.

## **3. Deskripsi Data Pengamatan**

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini ada yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal dan varian data harus

homogen. Hal tersebut merupakan syarat data agar dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Cooperatif Integrated Reading And Composition* mensyaratkan bahwa data yang diperoleh harus normal dan homogen.

#### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *lillifors*. Uji normalitas data hasil belajar peserta didik dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pasangan hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

$H_0$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

#### 1. Uji Normalitas Minat Membaca Alquran Eksperimen (pretest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lillifors*, dari hasil pengujian hasil belajar untuk pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata =  $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{944,000}{34} = 27,765$  dan nilai simpangan baku (S) = 10,124. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat  $L_{hitung} = 0,131$  yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan (angka yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan penelitian)  $\alpha = 0,05$ .  $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$ . Berdasarkan



hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Eksperimen (Posttest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lillifors*, dari hasil pengujian hasil belajar untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata =  $\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2794,000}{34} = 82,176$  dan nilai simpangan baku (S) = 6,007. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat  $L_{hitung} = 0,139$  yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan (angka yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan penelitian)  $\alpha=0,05$ .  $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$  Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 3. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Kontrol (Pretest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lillifors*, dari hasil pengujian hasil belajar untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata =  $\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{997,000}{34} = 29,324$  dan nilai simpangan baku (S) = 12,147. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat  $L_{hitung} = 0,140$  yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan

$\alpha=0,05$ .  $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4. Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Kontrol (Posttest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji lillifors, dari hasil pengujian hasil belajar untuk posttest kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata =  $\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2531,000}{34} = 74,441$  dan nilai simpangan baku (S) = 7,770. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat L hitung = 0,147 yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .  $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Lebih jelas untuk perhitungan uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel.10**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Kelas	Jumlah sample	L hitung	L tabel	Kesimpulan
Eksperiment (Pretest)	34	0,131	0,152	Bdst Normal

Eksperiment (Posttest)	34	0,139	0,152	Bdst Normal
Kontrol (Pretest)	34	0,140	0,152	Bdst Normal
Kontrol (Posttest)	34	0,147	0,152	Bdst Normal

*Sumber : Pengolah data (Perhitungan dilampiran)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa  $L$  hitung pada kedua kelas kurang dari  $L$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data populasi kedua kelompok berdistribusi normal.

## **b. Uji Homogenitas**

### **1. Uji Homogenitas Hasil Belajar Alquran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pretest*)**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas varians data penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $x_{tabel}=3,841$  dan hasil perhitungan diperoleh  $x_{hitung}=1,090$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga statistik uji tidak melebihi harga kritiknya. Kedua populasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima atau sampel berasal dari populasi yang sama. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Setelah diketahui data berasal dari

populasi yang sama (homogen), maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik uji t.

## **2. Uji Homogenitas Hasil Belajar Alquran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*posttest*)**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas varians data penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $x_{tabel}=3,841$  dan hasil perhitungan diperoleh  $x_{hitung}=2,161$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga statistik uji tidak melebihi harga kritiknya. Kedua populasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima atau sampel berasal dari populasi yang sama. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama (homogen), maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik uji t.

### **c. Uji Hipotesis (Uji-t)**

Pasangan hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* tidak memberika pengaruh )

2.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (Model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* memberikan pengaruh).

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* terhadap hasil belajar peserta didik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t*. Berdasarkan hasil tes hasil belajar eksperimen diperoleh  $\bar{X}_1$  sebesar 54,412 dengan varians ( $S^2_1$ ) sebesar 108,068. Hasil tes hasil belajar kelas kontrol  $\bar{X}_2$  sebesar 45,324 dengan varians ( $S^2_2$ ) sebesar 176,710. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *t* maka diperoleh nilai *thitung* = 10,446 (lampiran). Menghitung nilai *ttabel* dengan derajat kebebasan (banyaknya pengamatan bebas dari total pengamatan  $N$ ) = 66 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapat *ttabel* = 1,988, dengan demikian *thitung* > *ttabel* ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan antara model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* dengan pembelajaran konvensional. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 11**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

Kelompok	Jumlah sample	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimet	34			

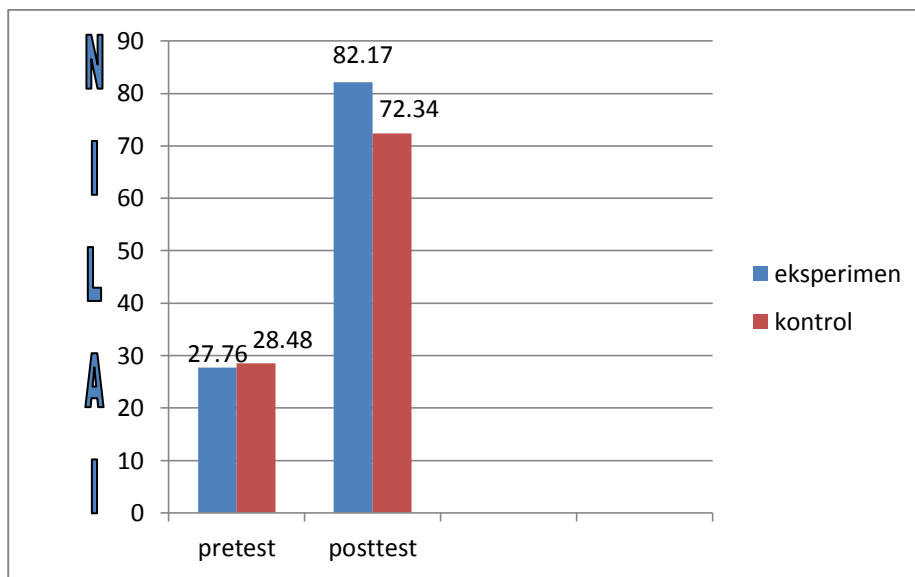
Kontrol	34	10,446	1,998	Tolak $H_0$
---------	----	--------	-------	-------------

*Sumber : Pengolah data (Perhitungan dilampiran)*

## B. Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebasnya model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* dan variabel terikat yaitu hasil belajar penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 34 peserta didik. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Masing- masing dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan = 76, pada hasil belajar diperoleh nilai *thitung* sebesar 10,446 dan nilai *ttabel* = 1,988 karena *thitung* > *ttabel* maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan model *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* meningkat lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional.

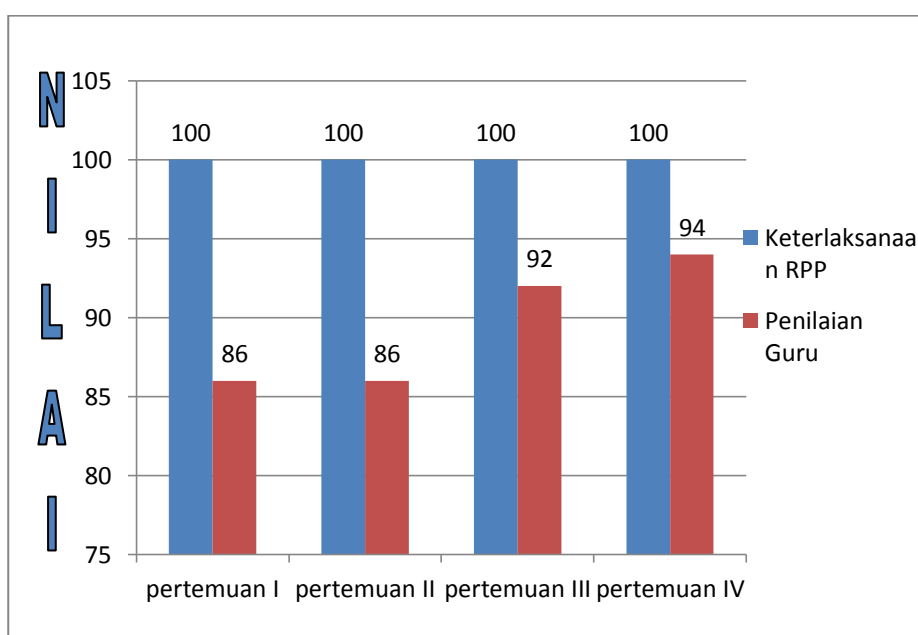


Grafik 1: Perbandingan skor rata-rata hasil angket pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari grafik diatas sangat terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, artinya model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini karena model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Penerapan model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa skor rata-rata hasil

belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan RPP hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah yang menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* tersebut.



Grafik 3: keterlaksanaan model pembelajaran Tipe *Cooperative, Integrate, Reading And Coposition* (lampiran)

Dari grafik diatas terlihat bahwa peneliti benar telah melaksanakan penelitian di MI AL Muhajirin Panjang Bandar Lampung dan mendapatkan penilaian dari guru bidang studi. Penilaian ini dilakukan untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* (*cooperatif integrate reading and composition*) berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran alquran hadits kelas V, yaitu hasil belajar alquran peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran konvensional.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *CIRC* sebagai alternatif atau pilihan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru agar dapat memperhatikan hasil belajar peserta didik, apakah peserta didik memiliki hasil belajar tinggi maupun rendah, jika peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah sebaiknya guru memberikan treatment lebih di dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pembaca agar dapat melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas lagi. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat

memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tara Wacana, 2016).
- Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 2017).
- Agus Suprijono *Cooperative Learning, Teori & aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka, 2016).
- Alif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2013).
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2016).
- Barbara Taylor, Larry A Harris dkk. "*Reading Difficulties, Second Edition*".(New York: McGraw Hill 2014).
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2017).
- Isjoni, *Cooperatif Learning, (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015).
- Lester D Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2013).
- M. Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2014).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2014).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013).
- Mukhtar Bukhari, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Oemar Hamalik, *Kurikulumdan Pembelajaran* ,(Jakarta: BumiAksara, 2015).

Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo, 2017).

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, 2017).

Yatim Riyanto “*Paradigma Baru Pembelajaran*”(Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013).

Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).